

UPAYA PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA CUKIR KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Oleh :

Dr. Munawaroh, M.Kes

Dosen Program Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

ABSTRACT

PT. BPR NUSUMMA TEBUIRENG is one of BPR in Indonesia which is heal by the central committee of Nahdlatul Ulama (PBNU) in June, 1st 1990. IUn the operationality, this bank still uses conventional system, not syariah principle. One of the product of the bank is giving credit. It is given mainly to the trader / seller and farmers in the rural area, specifically to try increasing the income of society in Cukir. This phenomena supports the observer / writer to make observation about the effort of BPR in rural economical development held by government. This observation is field observation untitled “THE EFFORT of BPR NUSUMMA TEBUIRENG in creasing the income of society in Cukir Diwek Jombang in 205 – 2007”.

Nevertheless, the data can not be left, because the data is used as a basic theory of observation. Meanwhile, the population of observation is 99 costumers in 2006 and 24 costumers in 2007 coming from Cukir. In this observation, the observer uses deductive view. It goes from common theory then implemented in specific thing. N this case, this theory is implemented to see the effort of PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG in increasing the income of society in Cukir. Meanwhile, the method f analysis used descriptive method. It describes what the PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG does in giving capital loan to the costumer from Cukir in increasing their jobs whether sellers or farmer. According to the data result got by the observer. As written in list about costumer capital before and after getting loan or credit. In fact, it shows that there is increasing so that they feel benefit or advantage through the loan. In this case, PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG has done an effort to the debtor before and after credit those are survey and motivation about the benefit of saving money and also picking up system to the costumer. Both of them as a debtor or creditor don't need to come to the office but the bank do to their house. This program is very effective for the customer whether sellers or farmers with low income and weak economics coming from society in Cukir.

Key words : People credit bank, Conventional income, Economic, Development

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu lembaga keuangan yang tepat sebagai cara alternatif untuk mengurangi adanya dualisme ekonomi keuangan di Indonesia. Dualisme tersebut ditunjukkan dengan adanya lembaga keuangan yang terorganisir dan yang tidak terorganisir. Lembaga terorganisir terdiri atas lembaga keuangan bank konvensional dan lembaga keuangan bukan bank yang terdapat di pusat-bisnis dan kota besar. Lembaga keuangan yang tidak terorganisir terdiri atas lembaga keuangan yang tidak berbentuk lembaga keuangan formal seperti rentenir atau lintah darat yang keberadaannya sangat merugikan nasabah peminjam (debitur), terutama pedagang ekonomi lemah karena bunga pinjaman yang tinggi, tetapi disenangi nasabah peminjam (debitur). Hal ini karena prosedur pinjaman yang mudah dan cepat.

Lembaga keuangan yang tidak terorganisir merupakan lembaga yang akan dikurangi keberadaannya dengan melalui lembaga keuangan seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan lembaga keuangan bank yang bersifat gurem karena ketersediaan modal yang terbatas. Usahanya melayani sektor informal di perkotaan dan di pedesaan. Sesuai dengan keterbatasan modal tersebut yang melayani sektor informal, maka BPR merupakan bentuk lembaga keuangan yang tepat didirikan di Indonesia. Hal ini karena BPR dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat berperan dalam usaha pemerataan kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah (Rudi Badrudin 2005 : 118).

Kajian tersebut di atas sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seibel dan Parhusip pada tahun 1999, berupa studi kasus atas Bank Perkreditan Rakyat Shinta daya, sebuah BPR yang self financed private (mampu membiayai dirinya sendiri) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini mengamati kinerja yang dievaluasi berdasar pada 4 kriteria, yakni: (1) *outreach to the poor* (kemampuan menjangkau masyarakat miskin), (2) *Financial fiability and sustainability* (kecukupan financial secara terus menerus), (3) *ability to mobile resources* (kemampuan memobilisasi sumber daya) (4) *sound micro finance practices* (melakukan praktek kredit mikro yang sehat)

Pasal 1 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa BPR dalam melaksanakan kegiatan usahanya ada dua macam, yaitu kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah dan kegiatan usaha secara konvensional yang selanjutnya dikenal dengan BPR saja. Adapun BPR yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah yang tidak diperkenankan melakukan kegiatan secara konvensional selanjutnya dikenal dengan Bank Syariah.

Salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Indonesia dan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) adalah PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG yang didirikan pada 1 Juni 1990, berdomisili di desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang. Keberadaan BPR ini hingga sekarang tetap eksis dan berjalan secara baik dengan nasabah yang tidak hanya berasal dari masyarakat desa Cukir, domisili PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG, tetapi juga berasal dari masyarakat sekitarnya, seperti desa Kwaron, desa Keras, desa Jatirejo dan bahkan para santri yang berasal dari luar kota Jombang.

Saham PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG awalnya berasal dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan Bank Summa. Akan tetapi, ketika kemudian BANK SUMMA dilikuidasi pada tahun 1997, saham PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dimiliki oleh Jawa Pos Group. Kemudian pada akhirnya, saham Jawa Pos Group ini dijual dan dibeli serta dimiliki secara tunggal oleh PBNU. Oleh karena itu, seluruh saham PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dimiliki oleh PBNU. Walaupun demikian, operasional PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG ini sampai sekarang masih tetap menggunakan sistem bank konvensional, bukan sistem operasional bank syariah, meskipun seluruh sahamnya dimiliki oleh Nahdlatul Ulama, sebuah organisasi keagamaan dan kemasyarakatan dengan latar belakang Islam.

Dalam operasionalnya, PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG ini melakukan kegiatan kredit yang disalurkan kepada masyarakat sekitarnya, terutama dalam upaya meningkatkan penghasilan melalui berbagai usaha yang dilakukan oleh petani dan pedagang dengan tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh karena itu, sistem *borg* (jaminan) dan pembebanan bunga tetap diberlakukan sebagaimana mestinya. Namun demikian, dalam kondisi tertentu PT BPR ini membebaskan bunga kepada peminjam (debitur) jika pada waktu yang telah ditentukan tidak dapat memenuhi janjinya. Artinya, nasabah (debitur) hanya diwajibkan membayar uang pokok pinjaman saja. Hal ini merupakan kebijakan yang tepat dan baik sehingga para nasabah peminjam (debitur) dapat merasakan manfaat dari bank yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama' (NU) sebagai salah satu organisasi keagamaan dan kemasyarakatan terbesar di Indonesia yang warganya kebanyakan hidup di pedesaan dan berekonomi lemah.

Dengan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti lebih jauh dan membahas mengenai ***UPAYA PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA CUKIR KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN TAHUN 2007***". Dari penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini mengarah pada keberadaan PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dalam meningkatkan penghasilan para nasabah atau kreditur yang berasal dari desa Cukir sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil fokus rumusan masalah pada bagaimana upaya PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang tahun 2007? Berdasarkan fokus rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang upaya PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tahun 2007. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :1)Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Bank Perkreditan Rakyat. 2) Secara praktis : a)Diharapkan PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dalam operasionalnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa Cukir dan sekitarnya. b)Diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut

BANK PERKREDITAN RAKYAT

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga pemerintah menyimpan dana yang dimilikinya (Hermansyah, 2007 : 7)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Pasal 1 [4] UU Nomor 10 Tahun 1998).

PENELITIAN YANG MENGGALI KARAKTERISTIK NASABAH

Penelitian yang dilakukan oleh *Centre For Micro and Small Enterprise Dynamics Faculty of Economy Satya Wacana Christian University* bekerja sama dengan *Catholic Relief Services*?PT UKABIMA yang meneliti 3 BPR, yakni BPR Lawu Artha di Tawangmangu, BPR Artha Kencana di Wonoasri, dan BPR Bima Abdi Swadaya di Woha. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) untuk mendapatkan gambaran tentang siapa saja yang menjadi nasabah ketiga BPR tersebut dan mengukur tingkat kemiskinan masing-masing nasabah ditinjau dari karakteristik nasabah, jenis usaha ataupun data karakteristik pribadi, (2) Membandingkan ketiga BPR tersebut dengan program sejenis yang didukung oleh GTZ dalam hal rentang pinjam , rata-rata tabungan, jenis usaha, jenis kredit yang ditawarkan dan proporsi jenis kelamin nasabah.

AZAS, FUNGSI DAN TUJUAN BANK

Azas bank yang berlaku di Indonesia, termasuk di dalamnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 UU Nomor 10 Tahun 1998 sebagai berikut :

"perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian".

Fungsi perbankan, termasuk BPR, telah diatur dalam Pasal 3 UU No. 10 Tahun 1998. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Maksudnya, dalam pasal ini tercermin fungsi bank sebagai perantara pihak-pihak yang memiliki

kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lacks of funds*).

Dengan hal tersebut, fungsi bank sangat strategis dalam memutar perekonomian bangsa Indonesia yang memerlukan pihak-pihak yang menjembatani antara orang yang berkelebihan dana dan orang yang kekurangan dana, terutama orang yang ada di pedesaan.

Perbankan Indonesia mempunyai tujuan yang strategis dan tidak semata-mata berorientasi ekonomis, tetapi juga berorientasi pada hal-hal yang non ekonomis seperti masalah yang berkaitan dengan stabilitas nasional. Hal ini dapat dipahami dari Pasal 4 UU No. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan tujuan perbankan sebagai berikut :

"Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak".

Melalui tujuan tersebut, kestabilan ekonomi akan membawa bangsa Indonesia ke arah stabilitas nasional sehingga kesejahteraan bangsa Indonesia terwujud dengan baik sebagaimana dituangkan dalam alenia ke 4 Pembukaan UUD 1945. Artinya, jika diketemukan suatu peristiwa perampokan dan pembunuhan, maka dapat dilacak sebab pada umumnya adalah akibat ekonomi bangsa Indonesia tidak mapan, karena kekayaan yang ada di Indonesia hanya dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat Indonesia. Sementara bagian terbesar yang lain berada dalam garis kemiskinan.

USAHA-USAHA BANK PERKREDITAN RAKYAT

Berbeda halnya dengan Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat dalam melakukan usahanya adalah sangat terbatas sebagaimana termaktub dalam Pasal 13 UU No. 10 Tahun 1998 sebagai berikut :1)Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.2)Memberikan kredit. 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syari'ah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat

Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Di samping mengatur usaha Bank Perkreditan Rakyat, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 juga mengatur hal-hal yang dilarang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut :1) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. 3) Melakukan penyertaan modal. 4) Melakukan perasuransian. 5) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dalam pasal

OPERASIONAL BANK PERKREDITAN RAKYAT

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam geraknya mengarah pada usaha bank desa, lumbung desa, bank pasar, dan bank sejenis lainnya. Bank ini dalam usahanya dibatasi dengan aturan sebagai berikut : a) Menerima tabungan atau simpanan, penabung dan penyimpan harus diberi buku atau kartu tabungan atau simpanan. b) Menerima simpanan dalam bentuk deposito dengan jangka waktu paling lama tiga bulan. c) Tidak diperkenankan ikut dalam lalu lintas giro, karena BPR merupakan bank yang tidak dapat menciptakan uang. Dalam hubungan ini, bank yang bersangkutan tidak dapat atau dilarang untuk mengeluarkan kwitansi yang berfungsi sebagai cek. d) Menerima dan memberikan kredit kepada pedagang di pasar atau penduduk desa. Dalam memberikan kredit tersebut ditetapkan antara lain hal-hal sebagai berikut : 1) Tidak diperkenankan memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapa pun. 2) Di dalam perjanjian kredit dan pengikatan jaminan, tidak diperkenankan adanya klausul yang menerangkan bahwa jika debitur tidak dapat melunasi hutangnya, maka barang-barang jaminan dengan sendirinya terjual kepada bank. 3) Di dalam menerapkan suku bunga hendaknya berpedoman kepada suku bunga yang berlaku, sedangkan untuk biaya administrasi, provisi, dan lain-lain tidak boleh melebihi 2,5 % dan dipungut hanya sekali saja yaitu pada waktu pemberian kredit 4) Tidak diperkenankan menerapkan jangka waktu cicilan kredit kurang dari satu minggu (walaupun jangka waktu kredit tersebut mungkin lebih dari satu bulan). Sungguh pun demikian, jika debitur sendiri karena kebutuhan usahanya ingin melakukan cicilan secara harian, maka bank dapat memberikan kesempatan tersebut

kepada debitur yang bersangkutan. 5) Tidak diperkenankan melakukan praktek pegadaian (Thomas Suyatno dkk, 1999: 30-31).

Dengan ketentuan-ketentuan tersebut, ternyata Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai aturan sendiri. Artinya, Bank Umum bersifat general, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat bersifat spesies (khusus). Hal ini berarti, jika tidak diatur dalam aturan BPR, maka berlaku aturan Bank Umum.

BADAN HUKUM BANK PERKREDITAN RAKYAT

Badan hukum Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa Perusahaan Daerah, Koperasi, Perseroan Terbatas, atau Bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (Sigit Triandara dan Totok Budisantoso, 2006 : 87). Hal ini sebagaimana diatur dalam Pasal 21 UU No. 10 Tahun 1998 untuk Bank Umum dan Pasal 21 (2) untuk Bank Perkreditan Rakyat.

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :. Penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang hanya sampai pada taraf melukiskan keadaan obyek atau peristiwanya tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum (Umar Sa'id, 1997 : 2).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memusatkan perhatian tentang hal-hal yang berkaitan keberadaan PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dalam memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat Cukir termasuk di dalamnya bagaimana hasil yang diperoleh oleh mereka setelah melakukan transaksi kredit.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi merupakan para nasabah yang mengambil kredit (pinjaman) di PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dari masyarakat desa Cukir sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Adapun jumlah populasi dalam kurun waktu 3 tahun tersebut keseluruhan sebanyak 99 orang nasabah. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasinya sedikit atau kurang dari 100, begitu juga jumlah populasi tidak sama dalam setiap tahunnya, maka sampel diambil 25 % dari jumlah populasi.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data ini melalui metode :

Interview, peneliti mengadakan wawancara dengan pihak Bank dan nasabah sebagai berikut :

- Direktur dan bawahannya tentang berdirinya, kepemilikan PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG, program Bank, jumlah nasabah, pelaksanaan pemberian kredit di PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG.
- Para nasabah mengenai proses penyaluran kredit dan hasil yang diperoleh setelah menerima kredit.

Observasi, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap para nasabah (debitur) yang melakukan proses transaksi kredit di PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG sejak mulai pendaftaran, pencairan uang dan pembayaran.

Dokumentasi, untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti mencatat tentang sejarah berdirinya PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG, kepemilikan, struktur pengurus, dan para nasabah khususnya nasabah yang berasal dari desa Cukir dari dokumen resmi di PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG.

Analisis data

Setelah data terkumpul melalui pengorganisasian yang teratur, baik data pustaka maupun data lapangan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Artinya, peneliti menggambarkan apa yang terjadi di PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dalam kaitannya dengan pelaksanaan pemberian kredit kepada masyarakat desa Cukir dan akibat yang ditimbulkan dari transaksi kredit tersebut.

HASIL

Dalam sistem operasional, PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG mempunyai konsep biaya dan bunga sebagai berikut:

Cost of Fund, merupakan sejumlah biaya yang harus dibayar oleh bank atas setiap rupiah dana yang dihimpun dari pihak ketiga (masyarakat) dalam bentuk tabungan dan deposito.

Cost of Lovable Fund, merupakan sejumlah biaya yang harus dibayar oleh bank atas setiap rupiah dana yang dihimpun dari pihak ketiga (masyarakat) setelah disisihkan sejumlah dana yang harus dipelihara sebagai alat likuid.

Cost of Money, merupakan hasil penjumlahan dari biaya pegawai, biaya operasional.

Landing Rate, merupakan tingkat suku bunga kredit dari bank kepada nasabah berasal dari dana tabungan yang diputar atau disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman.

Adapun operasional perhitungan menggunakan rumus dengan rincian sebagai berikut :

*** Tabungan**

$$\frac{\text{modal} \times \text{prosentase}}{\text{Contoh 12 bulan}} = \text{Bunga}$$

Tabungan Andi pada awal bulan saldonya sebesar Rp. 1.000.000,- dengan suku bunga 4 % per tahun. Maka besar bunga tabungan Andi pada awal bulan berikutnya adalah sebagai berikut :

Saldo dihitung mulai tanggal 1 sampai dengan tanggal 31, dijumlahkan dan kemudian dibagi 4 % dari suku bunga.

$$\text{Rp. 1.000.000,-} \times 30 \text{ hari} = \text{Rp. 30.000.000} : 30 \text{ hari} = 1.000.000,-$$

$$1.000.000,- \times 4 \% = 3.333 \text{ (bunga)}$$

*** Kredit**

Contoh :Pinjaman Amir Rp. 1.000.000,- dengan jumlah waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga 27 %. Maka cicilan tiap bulan yang harus dibayar oleh nasabah adalah sebagai berikut :

$$\frac{(\text{Pokok} \times \text{SB th} \times \text{jangka waktu}) + \text{Pokok}}{(\text{Jangka waktu} \times \text{Jumlah bulan per tahun})} = \text{Cicilan}$$

$$\frac{(1.000.000 \times 27 \% \times 3) + 1.000.000}{36 \text{ bulan}} = 50.277 \text{ (Pokok + Bunga)}$$

*** Penghitungan Bunga Deposito 1 Bulan**

Pak Budiman memiliki deposito berjangka 1 bulan sebesar Rp. 1.000.000,- dengan tingkat suku bunga 8 % per tahun. Jumlah bunga yang harus diterima tiap bulan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp. 1.000.000,-} \times 8 \%}{12} = \text{Rp. 66.666}$$

$$\frac{\text{Modal} \times \%}{12} = \text{Bunga}$$

(Interview : Bagian Customer Service dan Kredit)

Produk-produk PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG

Sistem bunga diterapkan pada semua produk PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG. Produk PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG terdiri dari tabungan, deposito, dan kredit. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang penyimpan dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. dalam operasional PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG terdapat 3 jenis tabungan yang diberlakukan, yaitu

Tabungan Nusumma

Untuk menabung di tabungan Nusumma ini sangat mudah. Hanya dengan mengisi formulir yang ada dalam brosur dan menyerahkan foto copy KTP, berapapun yang akan ditabungkan akan diterima. Untuk santri atau pelajar setoran minimal Rp. 1.000,00 dan untuk selain santri atau pelajar setoran minimal sebesar Rp. 5.000,00.

Adapun ketentuan tentang bunga tabungan:

- Besarnya suku bunga tabungan ditetapkan 4 % setahun dengan cara perhitungan bunga tersebut dilakukan setiap akhir bulan takwin dan dibayarkan pada bulan berikutnya.
- Bunga dihitung atas rata-rata saldo harian minimum Rp. 5.000,00. Bunga tersebut dapat berubah setiap saat tanpa adanya pemberitahuan.

Tabungan Kotak

Tabungan Kotak merupakan simpanan yang penyimpanannya di dalam kotak kecil dan dilakukan di rumah. Untuk memasyarakatkan gemar menabung pada masyarakat pedesaan dan mengkaitkan angsuran kredit dengan tabungan sesuai dengan program PHBK (Pengembangan Hubungan Bank dengan Kelompok swadaya masyarakat). Untuk itu PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG membuka produk tabungan kotak dengan sistem operasional sebagai berikut:

- Sarana (kotak tabungan) dan prasarana disediakan oleh BPR.
- Biaya pengambilan tabungan kotak sepenuhnya ditanggung oleh BPR.
- Dalam Tabungan Kotak juga bisa dipergunakan sebagai jaminan bagi mereka yang akan mengajukan permohonan perjanjian.

Tabungan Khusus

Tabungan jenis inilah yang efektif untuk santri yang mana bentuk tabungan khusus yang akan di PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG berupa pelayanan pembayaran SPP bagi sekolah-sekolah dan yayasan-yayasan pondok pesantren yang ada di lingkungan Tebuireng. PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG juga dapat mengambil transfer milik nasabah di bank-bank lain di wilayah Jombang. Hal ini dikarenakan PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG mempunyai banyak jaringan sehingga mempermudah pengambilan uang transfer tersebut dengan cukup melihat data dari PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG uang dapat diambil melalui cara transfer. Bunga yang diberikan sebesar 4 % per tahun. Saldo minimal Rp. 3.000,- dan pengambilan dapat dilakukan setiap hari kerja.

Deposito

Begitu pula deposito sangatlah efektif untuk lembaga pesantren, karena dengan depositolah uang yang dimiliki pesantren akan berkembang. Untuk deposito pada PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG mempunyai jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Pada tiap bulan jatuh tempo mempunyai waktu yang berbeda-beda. Untuk jangka waktu 1 bulan diberikan bunga 8 %, 3 bulan bunganya 9 %, 6 bulan bunganya 9,5 %, dan 12 bulan bunganya 10 %. Setiap jatuh tempo akan dikenakan pajak sebesar 15 % dikalikan bunga.

Analisis terhadap Upaya PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Cukir

PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG merupakan salah satu dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia yang berbadan hukum perseroan terbatas, bukan koperasi. Ia juga merupakan bagian dari PT BPR NUSUMMA yang berada dalam lingkungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Oleh karena itu, upaya BPR termasuk PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG adalah menghimpun dana dari sektor rumah tangga (kelompok masyarakat berpendapatan rendah) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman).

Sasaran PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG adalah masyarakat berpendapatan rendah dan kelompok pengusaha ekonomi lemah yang berada di desa Cukir dan sekitarnya. Oleh karena itu, akan dilihat bagaimana upaya yang dilakukan lembaga keuangan ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di desa Cukir dari tahun 2005 sampai tahun 2007 sebagaimana tercantum dalam tabel.. dengan rincian bahwa tahun 2005 jumlah nasabah debitur desa Cukir sebanyak 48 orang, tahun 2006 sebanyak 27 orang, dan tahun 2007 sebanyak 24 orang.

**TABEL 1. PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG
DATA DEBITUR DESA CUKIR TAHUN 2005
(JANUARI S.D DESEMBER)**

NO	NAMA INISIAL	MODAL AWAL	PINJAMAN BANK	KEUNTUNGAN			PROSENT ASE
				SEBELUM PINJAMAN	PINJAMAN	SETELAH PINJAMAN	
1.	RAD	6.875.000	2.000.000	687.000	200.000	887.000	29 %
2.	NFA	3.200.000	2.000.000	320.000	200.000	520.000	65 %
3.	TM	3.156.000	2.000.000	315.000	200.000	515.000	63 %
4.	RR	4.055.000	2.000.000	405.000	200.000	605.000	49 %
5.	MI	2.630.000	1.750.000	263.000	175.000	428.000	67 %
6.	DNI	4.200.000	2.000.000	420.000	200.000	620.000	48 %
7.	AM	3.480.000	2.000.000	348.000	200.000	548.000	57 %
8.	NF	5.041.000	2.000.000	504.000	200.000	704.000	40 %
9.	BAM	3.156.000	2.000.000	315.000	200.000	515.000	63 %
10.	DAS	5.500.000	2.000.000	550.000	210.000	760.000	38 %
11.	FN	4.250.000	2.000.000	425.000	200.000	625.000	47 %
12.	MM	2.625.000	2.000.000	262.500	200.000	462.000	76 %
13.	MS	3.290.000	2.000.000	329.000	200.000	529.000	61 %
14.	RK	5.100.000	2.100.000	510.000	210.000	720.000	41 %
15.	MF	4.500.000	2.000.000	450.000	200.000	650.000	44 %
16.	DN	3.600.000	2.200.000	360.000	220.000	580.000	61 %
17.	AF	4.400.000	1.750.000	440.000	175.000	615.000	40 %
18.	MIS	2.630.000	2.000.000	263.000	200.000	463.000	76 %
19.	FAT	3.500.000	1.800.000	350.000	180.000	530.000	51 %

20.	FR	4.550.000	2.200.000	455.000	220.000	675.000	48 %
21.	NN	4.350.000	1.800.000	435.000	200.000	635.000	46 %
22.	MIF	2.562.000	2.000.000	256.200	200.000	456.000	78 %
23.	MMN	2.675.000	2.000.000	267.500	200.000	467.500	75 %
24.	MML	2.675.000	2.000.000	267.500	200.000	467.000	75 %
25.	MSP	3.390.000	1.750.000	339.000	175.000	514.000	52 %
26.	AMD	3.480.000	2.000.000	348.000	200.000	548.000	57 %
27.	SL	3.550.000	2.000.000	355.000	180.000	535.000	51 %
28.	SKR	4.225.000	2.000.000	422.000	200.000	622.000	47 %
29.	FL	5.500.000	2.000.000	550.000	220.000	770.000	40 %
30.	ATR	5.250.000	2.000.000	525.000	200.000	725.000	38 %
31.	JZ	4.700.000	2.100.000	470.000	210.000	680.000	45 %
32.	MMC	2.625.000	2.000.000	262.500	200.000	462.500	45 %
33.	MSQ	3.390.000	2.000.000	339.000	200.000	539.000	59 %
34.	AMK	3.480.000	2.000.000	348.000	200.000	548.000	57 %
35.	MSU	3.200.000	1.500.000	320.000	175.000	470.000	47 %
36.	AFD	4.480.000	2.000.000	448.000	200.000	648.000	45 %
37.	LZ	6.250.000	2.000.000	625.000	200.000	825.000	32 %
38.	SQ	5.500.000	2.200.000	550.000	220.000	770.000	40 %
39.	MSI	3.440.000	1.500.000	344.000	150.000	494.000	44 %
40.	MIL	2.580.000	2.000.000	258.000	200.000	458.000	78 %
41.	MII	2.630.000	2.000.000	263.000	200.000	463.000	76 %
42.	MMK	2.725.000	1.800.000	272.500	180.000	452.500	66 %
43.	MS	3.475.000	2.000.000	347.500	200.000	547.500	81 %
44.	AMA	3.530.000	2.000.000	353.000	200.000	553.000	57 %
45.	MIA	2.680.000	2.000.000	268.000	200.000	468.000	75 %
46.	MMS	2.675.000	2.000.000	267.500	200.000	467.500	75 %
47.	HT	5.000.000	2.000.000	500.000	200.000	700.000	40 %
48.	ARR	4.500.000	1.750.000	450.000	175.000	625.000	39 %

Sumber Data : PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG

**TABEL 2. PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG
DATA DEBITUR DESA CUKIR TAHUN 2006
(JANUARI S.D DESEMBER)**

NO	NAMA INISIAL	MODAL AWAL	PINJAMAN BANK	KEUNTUNGAN			PROSEN TASE
				SEBELUM PINJAMAN	PINJAMAN	SETELAH PINJAMAN	
1.	AM	4.200.000	3.000.000	420.000	300.000	720.000	71 %
2.	RAD	7.762.500	3.000.000	776.250	300.000	1.076.250	39 %
3.	MI	3.200.000	2.500.000	320.000	250.000	570.000	78 %
4.	MM	3.250.000	3.000.000	325.000	300.000	625.000	92 %
5.	MS	4.100.000	3.000.000	410.000	300.000	710.000	73 %
6.	AF	5.100.000	3.000.000	300.000	300.000	600.000	100 %
7.	MIS	3.200.000	2.500.000	320.000	250.000	570.000	78 %
8.	MML	3.250.000	2.500.000	325.000	250.000	575.000	77 %
9.	MSP	4.100.000	3.000.000	410.000	300.000	710.000	73 %
10.	PK	5.820.000	2.600.000	582.000	260.000	846.000	45 %
11.	AMD	4.200.000	3.000.000	420.000	300.000	720.000	71 %

12.	MIF	3.125.000	2.500.000	312.500	250.000	562.000	80 %
13.	MMA	3.250.000	2.500.000	325.000	250.000	575.000	77 %
14.	MSU	4.000.000	3.000.000	400.000	300.000	700.000	75 %
15.	AFD	5.200.000	2.500.000	520.000	250.000	720.000	48 %
16.	MMC	3.250.000	3.000.000	325.000	300.000	625.000	92 %
17.	MSQ	4.100.000	3.000.000	410.000	300.000	710.000	73 %
18.	AMK	4.200.000	3.000.000	420.000	300.000	720.000	71 %
19.	MII	3.200.000	2.500.000	320.000	250.000	570.000	78 %
20.	FAT	3.600.000	2.500.000	360.000	250.000	610.000	69 %
21.	MMK	3.250.000	3.000.000	325.000	300.000	525.000	62 %
22.	MSN	4.050.000	2.700.000	405.000	270.000	575.000	67 %
23.	AMA	4.200.000	2.500.000	420.000	250.000	670.000	60 %
24.	MIA	3.200.000	3.000.000	320.000	300.000	520.000	63 %
25.	MMS	3.250.000	2.500.000	325.000	250.000	575.000	77 %
26.	MSI	4.100.000	2.500.000	410.000	250.000	660.000	61 %
27.	MIL	3.200.000	3.000.000	320.000	300.000	620.000	94 %

Sumber Data : PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG

**TABEL 3. PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG
DATA DEBITUR DESA CUKIR TAHUN 2007
(JANUARI S.D DESEMBER)**

NO	NAMA INISIAL	MODAL AWAL	PINJAMAN BANK	KEUNTUNGAN			PROSENTASE
				SEBELUM PINJAMAN	PINJAMAN	SETELAH PINJAMAN	
1.	AM	5.000.000	3.000.000	500.000	300.000	800.000	60 %
2.	MI	4.000.000	4.000.000	400.000	400.000	800.000	100 %
3.	MM	4.000.000	3.500.000	400.000	350.000	750.000	88 %
4.	MS	5.000.000	4.000.000	500.000	400.000	900.000	80 %
5.	AF	6.000.000	4.000.000	600.000	400.000	1.000.000	67 %
6.	MIS	4.000.000	4.000.000	400.000	400.000	800.000	100 %
7.	MML	4.000.000	3.500.000	400.000	350.000	750.000	88 %
8.	MSP	5.000.000	4.000.000	500.000	400.000	900.000	80 %
9.	AMD	5.000.000	3.500.000	500.000	300.000	800.000	60 %
10.	MIF	4.000.000	4.000.000	400.000	475.000	875.000	1,19 %
11.	MMA	4.000.000	3.000.000	400.000	350.000	750.000	88 %
12.	MSU	5.000.000	4.750.000	500.000	500.000	1.000.000	100 %

13.	AFD	6.000.000	3.500.000	400.000	400.000	8.000.000	100 %
14.	MMC	4.000.000	5.000.000	400.000	350.000	750.000	86 %
15.	MSQ	5.000.000	4.000.000	500.000	400.000	900.000	80 %
16.	AMK	5.000.000	3.500.000	500.000	300.000	800.000	60 %
17.	MII	4.000.000	4.000.000	400.000	400.000	800.000	100 %
18.	MMK	4.000.000	3.000.000	400.000	350.000	750.000	88 %
19.	MSN	5.000.000	4.000.000	500.000	450.000	900.000	90 %
20.	AMA	5.000.000	3.500.000	500.000	300.000	800.000	60 %
21.	MIA	4.000.000	4.500.000	400.000	400.000	800.000	100 %
22.	MMS	4.000.000	3.500.000	400.000	300.000	750.000	88 %
23.	MSI	5.000.000	4.000.000	500.000	400.000	900.000	80 %
24.	MIL	4.000.000	4.000.000	400.000	400.000	800.000	100 %

Sumber Data : PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel data pertumbuhan usaha debitur tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat desa Cukir yang menjadi debitur PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG jelas mendapat keuntungan dalam usahanya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG telah berhasil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

Adapun penurunan jumlah debitur tersebut dikarenakan adanya persaingan bisnis di wilayah desa Cukir sangat ketat ditandai dengan adanya beberapa lembaga keuangan selain PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG

Dengan adanya persaingan bisnis lembaga keuangan di desa Cukir yang sangat ketat ini, maka PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG menggunakan strategi jemput bola terhadap para nasabah kreditur maupun debitur. Sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor bank tersebut juga mempermudah proses pengambalian kredit dan pencairannya serta selalu memperhatikan keadaan debitur sewaktu ada masalah yang menghimpit ekonomi para nasabanya. Perhatian bank terhadap debitur di antaranya mencarikan mitra kerja dalam pemasaran produk mereka dan

membebasakan bunga bagi mereka yang terkena musibah dengan hanya membayar angsuran pokok atau memperpanjang waktu angsuran.

Metode jemput bola merupakan strategi yang sangat tepat bagi pedagang dan bagi petani yang berekonomi lemah, karena pihak bank dapat mengetahui keadaan pihak nasabah dalam menjalankan usahanya sebagaimana yang tertuang dalam surat permohonan kredit, sehingga kemajuan atau kemunduran usaha dapat diketahui oleh petugas bank. Hal ini, membawa keberhasilan bagi lembaga karena para nasabah debitur dapat membayar kewajibannya tepat waktu dan juga mempunyai simpanan di bank

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang dilakukan melalui beberapa cara, yaitu Pemberian kredit permodalan bagi para pedagang dan pemberian kredit usaha pertanian bagi para petani sehingga pendapatan mereka mengalami peningkatan dan terpenuhi kebutuhan hidup yang lebih layak.

Memberikan motivasi atau dorongan terhadap masyarakat desa Cukir agar gemar menabung untuk mengatasi kebutuhan masa depan.

Mencegah menjamurnya lembaga keuangan liar semacam rentenir yang keberadaannya merugikan dan menyengsarakan masyarakat dengan bunga pengembalian pinjaman yang tinggi dan tidak sesuai dengan bunga yang ditetapkan pemerintah melalui peraturan perundang-undangan.

Melakukan kegiatan jemput bola untuk pengembalian kredit dan penyetoran tabungan melalui petugas yang mendatangi mereka sehingga mereka tidak perlu datang ke kantor bank.

Saran

Pihak PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG, hendaknya selalu meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan terhadap para nasabah dengan sistem "Pelayanan Prima" (*excellent service*). Dalam dunia bisnis dinyatakan dengan *service excellent* atau disingkat SEx dengan menggunakan istilah 3 S dan 1 E (Senyum, Simpatik, Sigap dan Empati), sehingga para nasabah merasa senang, tenang, nyaman, aman dan

merasa puas dalam melakukan transaksi. Dengan adanya pelayanan prima ini, untuk memberikan kepuasan terhadap para nasabah dalam rangka memenangkan persaingan bisnis perbankan secara sehat.

Pihak debitur, hendaknya selalu memperhatikan ketentuan dan menepati segala aturan yang tertuang dalam surat perjanjian yang telah ditetapkan dan disepakati, sehingga tidak terjadi adanya keterlambatan dalam pengembalian angsuran kredit terhadap pihak lembaga yang memberi kredit tersebut, dalam hal ini PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Asy'ari, Sapari Imam. 1983. *Metodologi Penelitian Sosial*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Badrudin, Rudi. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN : Yogyakarta.
- , *Centre for Micro and Small Enterprise Dynamics Faculty of economy* , Satya Wacana Christian University.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Hermansyah. 2007. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Kencana : Jakarta.
- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Moleong, Lexi J. , 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Siebel dan Parhusip, *Kajian penelitian studi kasus pada PT BPR Shinta Daya*, 1999.
- Said, Umar. 1997. *Metodologi Penelitian*. Cempaka : Surabaya.
- Thomas, Suyatno. 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- UU RI No. 7 Tahun 1992.
- UU RI No. 10 Tahun 1998.

Wawancara dengan Pihak BPR Nusumma Tebuireng.